

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa. Diperkirakan sekitar 365 suku bangsa asli hidup di dalam dan sekitar hutan. Setiap suku bangsa tersebut memiliki sistem pengetahuan yang khas dalam mengelola keanekaragaman hayati lingkungan sekitarnya sesuai dengan tingkat kebudayaannya, antara lain dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber bahan pangan, sandang, obat-obatan dan lain-lain (Rahayu, 2004).

Kebutuhan akan pengetahuan tradisional dari masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya ketergantungan manusia terhadap tumbuhan. Seringkali pengetahuan modern manusia tentang manfaat tumbuhan tidak dapat dilepaskan dari sumbangan ilmu pengetahuan tradisional, sehingga etnobotani muncul dan menjadi sangat penting dalam memahami fungsi tumbuhan yang seringkali belum diketahui dan dipahami oleh masyarakat modern (Hakim, 2014).

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Peran dan penerapan data etnobotani memiliki dua keuntungan yaitu keuntungan ekonomi dan keuntungan dalam pengembangan dan konservasi sumber daya alam hayati (Purwanto, 1999). Menurut Rahayu (2014) bahwa pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal di Indonesia perlu terus digali dan dikaji. Kenyataan membuktikan bahwa pengetahuan tradisional memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ilmu dan teknologi. Kenyataan saat ini bahwa bangsa Indonesia sedang dipacu untuk berlomba dengan kerusakan atau hilangnya sumber daya hayati dan pengetahuan tradisional yang

belum teruji. Adanya pergeseran pola hidup yang dialami oleh masyarakat yang hidup di pedalaman dari pola hidup sederhana ke modern dan kurang bijaksananya dalam pengelolaan lingkungan merupakan penyebab terjadinya kerusakan sumber daya hayati.

Malalak merupakan daerah administrasi kecamatan yang terdapat di Kabupaten Agam. Sejak dahulu masyarakat lokal Malalak sudah mengenal jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan secara tradisional untuk pengobatan berbagai jenis penyakit. Kondisi ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah “*tabib*” yang terdapat di Malalak yang ahli dalam pengobatan tradisional, salah satunya menggunakan tumbuhan obat.

Secarageografis di bagian Timur dan Selatan Malalak terdapat Gunung Singgalang dan Gunung Tandikek, sedangkan di bagian Utara dan Barat terdapat Bukit Barisan. Kondisi ini menjadikan Malalak kaya akan hutan yang menyimpan potensi keanekaragaman hayati yang tinggi yang telah digunakan oleh masyarakat sebagai sumber kehidupan termasuk untuk pengobatan. Tetapi permasalahan yang muncul sekarang adalah diantara daerah tersebut ada daerah yang sudah mengalami perkembangan pembangunan infrasturktur ke arah modernisasi. Masyarakat yang hidup di kawasan ini disebut dengan masyarakat transisi. Menurut Basri (2013) bahwa masyarakat seperti ini biasanya secara kultural telah banyak terkontaminasi oleh budaya dan gaya hidup perkotaan, tetapi belum terimbangi seluruhnya menjadi masyarakat modern karena tantangan lingkungan hidup.

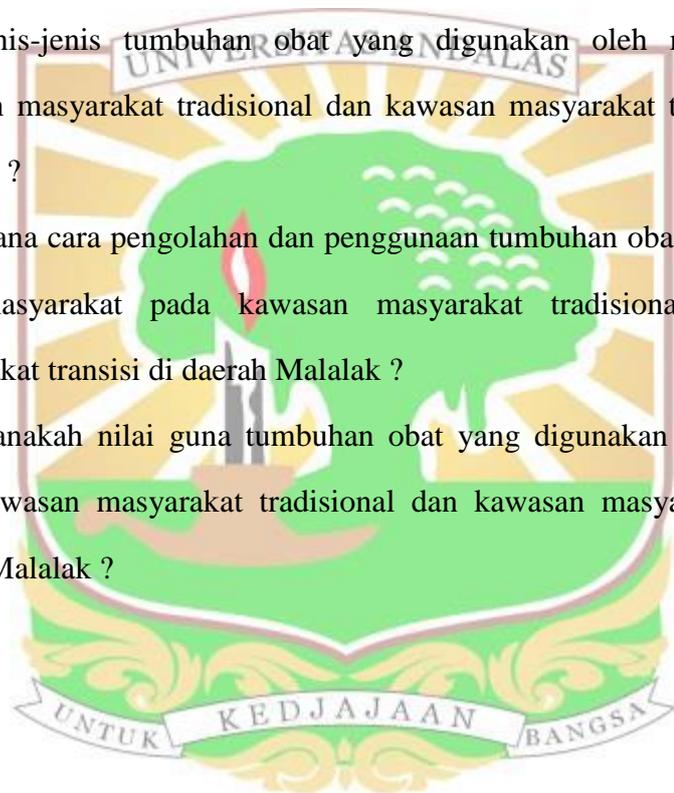
Hal ini mempengaruhi pola hidup dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan obat. Perbedaan pola hidup dan pengetahuan ini membuat masyarakat mengalami perbedaan pandangan terhadap jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan. Oleh sebab itu maka perlu diketahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di kawasan masyarakat

tradisional dan kawasan masyarakat transisi yang sudah mengalami perubahan pembangunan infrastuktur. Untuk melihat sejauh mana pengaruh modernisasi terhadap khasanah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang akan mempengaruhi keanekaragaman hayati di Malalak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak ?
2. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak ?
3. Bagaimanakah nilai guna tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak ?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak
2. Mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak
3. Mengetahui nilai guna tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat pada kawasan masyarakat tradisional dan kawasan masyarakat transisi di daerah Malalak

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Menambah khasanah pengetahuan tumbuhan obat Indonesia.
2. Dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat luas tentang jenis-jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.
3. Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan suatu konsep perencanaan kawasan Malalak sebagai kawasan konservasi untuk mendukung pelestarian plasma nutfah tanaman obat.

